

Upaya Pencegahan Tuberculosis melalui Edukasi di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Sipa Febiyanti¹, Risna Nurlia², Seila Azmia³, Nur Laily Ramdahani⁴, Fadli Nur
Fachrozi⁵

Progam Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan^{1,2,3}

Progam Studi Gizi, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan⁴

UPTD Puskesmas Ciawigebang⁵

e-mail: febiyantisipa@gmail.com

Abstrak

Tingginya prevalensi Tuberkulosis (TBC) dalam cakupan area operasional UPTD Puskesmas Ciawigebang menjadi latar belakang pelaksanaan Praktik Belajar Lapangan (PBL) II untuk mengetahui penyebab permasalahan serta merancang langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kejadian TBC, mengidentifikasi faktor penyebab, dan menyusun intervensi promotif yang relevan. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat dengan cara penyuluhan menggunakan leaflet dan prioritas masalah kesehatan melalui metode analisis *Urgency, Seriousness, dan Growth* (USG), analisis akar penyebab (fishbone), serta penyusunan alternatif solusi yang diimplementasikan dengan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Hasil observasi mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat dan kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan adalah penyebab utama tingginya kasus TBC. Intervensi yang dipilih berupa penyuluhan dan penyebaran media leaflet sebagai alat edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian TBC. Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif adalah cara penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penanggulangan TBC dan mendukung upaya penanggulangan TBC yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tuberkulosis (TBC), Edukasi Kesehatan, Promosi Kesehatan, Penyuluhan, Pencegahan TBC.*

Abstract

The high prevalence of Tuberculosis (TB) within the operational area of the UPTD Ciawigebang Community Health Center served as the impetus for conducting Field Learning Practice (PBL) II which aimed to identify the causes of the issue and devise prevention measures. This community service activity aimed to analyze TB cases, determine the contributing factors, and design suitable health promotion interventions. The methods employed included community education via outreach using leaflets, problem prioritization using the *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG) method, root cause analysis (fishbone), and the formulation of alternative solutions implemented through the *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) approach. The findings revealed that limited public knowledge and low awareness of early health examinations were the primary factors contributing to the high incidence of TB. Health education through counseling sessions and leaflets proved to be an important strategy for improving community awareness and supporting sustainable TB prevention and control efforts.

Kata Kunci: *Tuberculosis (TB), Health Education, Health Promotion, Health Counseling, TB Prevention.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum di Indonesia. Penyakit tersebut disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* ini menular melalui droplet di udara dan berpotensi menimbulkan komplikasi hingga kematian apabila tidak ditangani secara tepat. Karena Indonesia memiliki populasi TBC tertinggi di dunia, pengendalian penyakit ini harus menjadi prioritas utama nasional (World Health Organization, 2024).

Hasil analisis situasi yang dilakukan pada kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) II di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang menunjukkan bahwa Tuberkulosis merupakan salah satu masalah kesehatan prioritas. Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan metode *Urgency, Seriousness, dan Growth (USG)*, tingginya kasus TBC disebabkan oleh masyarakat yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang penularan, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan dini (Damanik et al. 2023). Kondisi tersebut menyebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga berpotensi meningkatkan risiko penularan di masyarakat dan keluarga (Faidah et al. 2024).

Kurangnya literasi kesehatan tentang TBC adalah masalah penting yang perlu di tangani. Rendahnya pemahaman masyarakat sering kali memunculkan stigma terhadap penderita TBC, keterlambatan mencari pengobatan, serta rendahnya kepatuhan dalam menjalani terapi hingga tuntas (Sri Rahayu and Rizqi 2025). Edukasi kesehatan juga membantu mengurangi stigma sosial di masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Suryana and Nurhayati 2021), strategi komunikasi kesehatan yang efektif memiliki kemampuan untuk mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap penderita tuberkulosis. Edukasi kesehatan merupakan salah satu metode preventif dan promotif yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, menanamkan sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit (World Health Organization, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Tuberkulosis serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di masyarakat (Handayani et al. 2023). Sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa peningkatan deteksi dini, edukasi masyarakat, dan perluasan akses layanan merupakan strategi utama dalam percepatan eliminasi TBC di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Berdasarkan situasi ini, diperlukan program pengabdian untuk masyarakat yang berpusat pada peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan

kesehatan sebagai upaya promotif dalam pengendalian Tuberkulosis (Mar'iyah and Zulkarnain 2021). Penyampaian informasi yang mudah dipahami dan didukung media edukasi berupa leaflet diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku hidup sehat, melakukan pemeriksaan apabila mengalami gejala TBC, serta berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penularan penyakit (Pratiwi, Vita Lucya, and Paramitha 2022)

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis melalui kegiatan penyuluhan kesehatan sehingga masyarakat mampu menerapkan perilaku pencegahan secara mandiri dan mendukung keberhasilan program pengendalian TBC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis (TBC). Sasaran kegiatan merupakan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang yang rentan terhadap penularan TBC. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah mencakup koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Ciawigebang, menemukan masalah kesehatan berdasarkan data puskesmas, membuat materi penyuluhan, dan membuat media edukasi berupa leaflet.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Kegiatan dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian Tuberkulosis, penyebab dan cara penularannya, tanda dan gejala, faktor risiko, strategi pencegahan, pentingnya deteksi dini, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Leaflet dibagikan sebagai sumber informasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Pada tahap ketiga, kegiatan dievaluasi dengan melihat bagaimana peserta berpartisipasi selama penyuluhan, sesi tanya jawab, dan kapasitas peserta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan setelah materi diberikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan seberapa peserta memahami materi yang diberikan dan seberapa jauh tujuan dari tindakan yang berorientasi pengabdian kepada masyarakat telah dicapai (Paneo and Nursasi 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Ciawilor melalui pelatihan kesehatan mengenai Tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang. Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa TBC adalah salah satu masalah kesehatan utama. Untuk menilai kegiatan, instrumen pre-test dan post-test diberikan kepada 30 peserta penyuluhan sebelum materi diberikan. Pre-test diberikan sebelum materi diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang

Tuberculosis. Post-test diberikan setelah penyuluhan, menggunakan media leaflet dan setelah sesi diskusi selesai. Berdasarkan data dari program Tuberkulosis UPTD Puskesmas Ciawigebang tahun 2025, terdapat 152 kasus TBC, terdiri dari 85 kasus pada laki-laki, 63 kasus pada wanita, 4 pada anak-anak. Desa dengan jumlah kasus paling banyak adalah Desa Ciawilor dengan 22 kasus, diikuti oleh Desa Sidaraja dengan 18 kasus, Desa Ciawigebang dengan 17 kasus, dan Desa Ciputat dengan 16 kasus. Data menunjukkan bahwa TBC masih merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan upaya preventif dan promotif yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan penelitian (Amallia, Kusumawati, and Prabamurti 2021), yang menemukan bahwa faktor resiko khusus dilingkungan kerja puskesmas sangat membantu keberhasilan intervensi kesehatan dalam mengurangi jumlah kasus TBC.

Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab, penularan, dan gejala TBC menyebabkan peningkatan kasus. Berdasarkan analisis penyebab masalah, penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dianggap sebagai solusi alternatif yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumber daya yang tersedia di puskesmas.

Penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet sebagai media edukasi. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang TBC, penyebab, tanda-tanda, dan gejala, serta penularan, pencegahan, dan pentingnya melakukan pemeriksaan dini, dan mematuhi pengobatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias, aktif mengajukan pertanyaan, dan dapat menjelaskan kembali materi yang diberikan selama sesi evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui penyuluhan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan dan pengendalian tuberkulosis.



Gambar 1. Leaflet Tuberculosis (TBC)



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Tuberculosis (TBC)

Hasil evaluasi, menunjukkan bahwa nilai pre-test rata-rata 8,16, dan nilai post-test rata-rata 9,52. Nilai terendah peserta pada pre-test sebesar 4, dan naik menjadi 8. Jumlah peserta yang mendapatkan nilai tertinggi pada kedua tes adalah 10, tetapi nilai tertinggi diberikan setelah penyuluhan dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang tuberkulosis yang diberikan melalui media leaflet telah meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,36 poin atau sekitar 16,7% menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dapat dipahami secara efektif oleh masyarakat. Peningkatan nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis. Leaflet memberikan informasi yang ringkas, dan mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai sehingga mereka lebih memahami apa yang telah mereka pelajari (Zulaikhah et al. 2019).

Intervensi penyuluhan kesehatan dipilih karena salah satu penyebab tingginya kasus tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang adalah rendahnya pengetahuan masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk mendorong orang untuk lebih memahami kesehatan mereka adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Ini dapat membantu mereka mengubah cara mereka berperilaku untuk mencegah penularan penyakit. Melalui penyampaian informasi secara langsung dan melalui media leaflet, masyarakat lebih memahami gejala TBC, etika batuk, pentingnya pemeriksaan dahak, dan kepatuhan menjalani pengobatan (Tiemersma et al. 2011)

Pelaksanaan kegiatan mengikuti pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Proses yang terstruktur ini berkaitan dengan model sosialisasi yang telah dilakukan (Umniyati et al. 2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi terkait TBC yang dilakukan dengan cara yang terencana terbukti efektif dalam mendukung program pengendalian penyakit. Pada tahap *Plan* rencana penyuluhan disusun berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan. Tahap *Do* dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan dan memberikan leaflet kepada masyarakat. Selanjutnya dalam tahap *Check*, dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi serta sesi tanya jawab. Tahap *Action* mencakup tindak lanjut agar leaflet tetap digunakan sebagai sumber informasi kesehatan dan menjadi media edukasi yang berkelanjutan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang.

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al. 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat mengenai Tuberkulosis, sehingga mendorong perilaku pencegahan yang lebih efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yanti et al. 2024) juga mengungkapkan bahwa menggunakan media edukasi cetak, seperti leaflet, berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gejala, cara penularan, dan pencegahan TBC. Selain itu, (World Health Organization 2024) menekankan bahwa edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam strategi untuk mengeliminasi Tuberkulosis. Ini berkontribusi pada peningkatan deteksi dini, pengurangan stigma, dan peningkatan kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa, UPTD Puskesmas Ciawigebang, dan programmer Tuberkulosis dalam pelaksanaan kegiatan. Kerjasama ini mempermudah koordinasi, pengumpulan data, serta edukasi kepada masyarakat. Namun pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan, seperti adanya batasan waktu dalam PBL yang mengakibatkan intervensi yang dilakukan belum bisa dievaluasi dalam jangka panjang terhadap penurunan angka kejadian Tuberkulosis. Oleh sebab itu, diperlukan edukasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar peningkatan pengetahuan masyarakat bisa diimbangi dengan perubahan perilaku yang mendukung keberhasilan program penanganan dan penghapusan Tuberkulosis.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat mengenai Tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang telah dilaksanakan dengan baik sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang cara pencegahan serta pengendalian TBC. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media leaflet yang mendapat tanggapan yang positif dari peserta serta memperbesar pemahaman masyarakat tentang penyebab, cara penularan, gejala, deteksi dini, dan kepatuhan dalam pengobatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang rendah, sebagai salah satu penyebab tingginya angka kasus TBC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciawigebang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, Ardhia, Aditya Kusumawati, and Priyadi Nugraha Prabamurti. 2021. "Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(5): 317–26. doi:10.14710/mkmi.20.5.317-326.
- Damanik, Balqis Nurmauli, Asnita Yani, Dealita Daulay, Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan Langsa. 2023. "Analisis Pelaksanaan Strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) Dalam Program Penanggulangan TB Di Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai Tahun 2023." *Kesehatan Deli Sumatera* 1(1). doi:10.47709/cnapc.xxxx.

- Faidah, Noor, Sri Hartini, Biyanti Dwi Winarsih, Heryanti Widyaningsih, Narti Narti, Wahyu Yusianto, and Emma Setiyo Wulan. 2024. "Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Tuberculosis (TB) Paru Di Puskesmas Randublatung Blora." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan* 1(1): 48-58. doi:10.70109/jupenkes.v1i1.8.
- Handayani, Sri, Kesaktian Manurung, Johansen Hutajulu, and Education Level. 2023. "Analysis of Adherence to Drug Use in Patients with Pulmonary Tuberculosis on the Success of Therapy at the Sigli City Health Center , Pidie Regency in 2023." 13(02): 446-59.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mar'iyah, Khusnul, and Zulkarnain. 2021. *Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberkulosis*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>.
- Paneo, Sri Ayu Rahayu S., and Astuti Yuni Nursasi. 2019. "Pencegahan Tuberkulosis Paru Dalam Keluarga: Kajian Literatur." *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 10(4): 270. doi:10.33846/sf10405.
- Pratiwi, Gilang Dwi, Vita Lucya, and Paramitha. 2022. "Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 8(3): 8-13. doi:10.33023/jikep.v8i3.1153.
- Sri Rahayu, Widia, and Alfiani Rizqi. 2025. "Rendahnya Cakupan Penemuan Penderita Tbc Di Uptd Puskesmas Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun 2024." *PADMA* 5(1): 459-65. doi:10.56689/padma.v5i1.2142.
- Suryana, Indriani, and Nurhayati. 2021. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Paru*.
- Tiemersma, Edine W., Marieke J. van der Werf, Martien W. Borgdorff, Brian G. Williams, and Nico J.D. Nagelkerke. 2011. "Natural History of Tuberculosis: Duration and Fatality of Untreated Pulmonary Tuberculosis in HIV Negative Patients: A Systematic Review." *PLoS ONE* 6(4). doi:10.1371/journal.pone.0017601.
- Umniyati, Helwiah, Octaviani Ranakusuma, Wening Sari, Citra Fitri, Fakultas Kedokteran Gigi, and Universitas Yarsi. 2024. "Sosialisasi Tbc Dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Pada Pemangku Kepentingan Di Empat Kecamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Socialization Of Tb And Tuberculosis Prevention Therapy (Tpt) To Stakeholders In Four Districts Of Central Jakarta Administrative City." (2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->.
- World Health Organization. 2024. *Globocal Tuberculosis Report*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Yanti, Stevi, Nopita Sari, Nilawati Uly, Achmad R Mutaqien Al-maidin, Universitas Mega, and Buana Palopo. 2024. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas

Parumpanai Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024.” 9(2).

Zulaikhah, Siti Thomas, Ratnawati Ratnawati, Neng Sulastri, Eli Nurkhikmah, and Novi Dian Lestari. 2019. “Hubungan Pengetahuan, Perilaku Dan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Transmisi Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18(2): 81. doi:10.14710/jkli.18.2.81-88.